

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark).....	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract.....	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October
DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1748

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

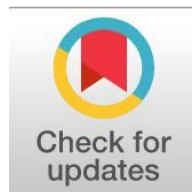
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Contextual-Based Drill Method in Developing Beginning Reading Skills of Children with Learning Difficulties

Metode Latihan Berbasis Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Kesulitan Belajar

Natalia Masirri, nataliamasirri.2024@student.uny.ac.id, (1)

Program Studi Magister Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Edi Purwanta, edi_purwanta@uny.ac.id, 0

Program Studi Magister Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^(*) Corresponding author

Abstract

Background: Early reading skills are crucial for children's literacy development, especially for those experiencing learning difficulties. **Specific background:** Traditional methods are often less responsive to the individual needs of students with learning challenges, leading to poor comprehension and motivation. **Knowledge gap:** Few studies have systematically examined how contextual-based drill methods can be adapted for learners with reading difficulties. **Aims:** This study investigates how a contextual-based drill method supports the development of beginning reading skills among second-grade elementary school students with learning difficulties. **Results:** Using a quasi-experimental pretest-posttest design with six students, the Wilcoxon Signed Rank Test ($p < 0.05$) indicated a significant improvement in letter recognition, word formation, and comprehension after intervention. **Novelty:** The integration of repetitive drills within meaningful contextual experiences provided a more adaptive and engaging learning structure. **Implications:** The method can guide teachers in designing inclusive reading instruction that bridges cognitive skill-building and real-life application for early learners.

Highlights

- Students showed significant improvement in letter and word recognition after contextual-based drill sessions.
- The learning process became more meaningful and engaging through real-life contextual connections.
- This approach supports inclusive education by adapting repetitive learning to individual student needs.

Keywords

Contextual-Based Drill, Beginning Reading, Learning Difficulties, Elementary Education, Inclusive Teaching

Published date: 2025-11-10

I. Pendahuluan

Metode drill adalah cara belajar yang melibatkan melakukan sesuatu berulang-ulang untuk membantu siswa mengingat atau meningkatkan keterampilan mereka. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan keterampilan motorik seperti menulis dan mengucapkan kata-kata, serta keterampilan intelektual seperti matematika dasar. Tujuan utama metode ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam suatu keterampilan dan belajar bagaimana melakukannya sendiri. Namun, jika menggunakan metode drill terlalu sering, hal itu dapat membuat siswa bosan dan menghentikan mereka dari menjadi kreatif. Karena itu, guru harus menggunakan metode ini bersama dengan cara mengajar lainnya yang lebih bervariasi, seperti permainan edukatif, agar tetap menarik dan membuat siswa ingin belajar lebih banyak. [1], [2]. Pembelajaran kontekstual adalah metode yang menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk secara aktif menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran, menurut teori konstruktivisme, adalah proses menciptakan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan dunia luar. Konsep tersebut merupakan fondasi pendekatan ini. Dengan metode ini, instruktur berperan sebagai mentor, membantu siswa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan pengalaman budaya, sosial, dan pribadi mereka sendiri. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami dan mengingat materi sekaligus memungkinkan mereka mengalami beragam situasi pembelajaran di dunia nyata. Hal ini tidak hanya memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka [3], [4].

Salah satu dari banyak manfaat pendekatan pengajaran drill kontekstual adalah membantu siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam dengan mengaitkannya dengan situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini memperkuat memori melalui latihan berulang, meningkatkan penguasaan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak repetitif. Melalui latihan yang relevan dan koreksi kesalahan langsung dari guru, pendekatan ini juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Siswa yang berhasil menguasai keterampilan dalam skenario dunia nyata juga merasa lebih percaya diri dan cenderung belajar mandiri karena mereka dapat melihat manfaat nyata dari apa yang mereka pelajari [5]. Cara-cara sekolah dasar mengajarkan membaca memang membantu anak-anak belajar membaca. Namun, secara umum, anak-anak dengan kesulitan belajar tidak mendapatkan manfaat maksimal dari pendidikan tradisional. Ceramah dan pembelajaran satu arah kurang efektif bagi anak-anak karena mereka seringkali belajar lebih baik ketika dapat berdiskusi dengan guru dan bertanya. Oleh karena itu, kita membutuhkan strategi pengajaran inovatif yang dapat membantu anak-anak yang kesulitan mengerjakan tugas sekolah mengembangkan kecintaan membaca dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Misdar [6], dijelaskan bahwa tahap awal membaca mencakup pengenalan terhadap huruf, suku kata, dan kata-kata dasar yang menjadi fondasi bagi siswa untuk memahami teks yang lebih rumit di masa depan. Langkah pertama dalam belajar membaca adalah membaca awal, yang intinya adalah belajar mengenali simbol tertulis dan bunyinya. Pada tahap ini, siswa belajar tentang huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana untuk membantu mereka membaca lebih baik. Tarigan [7] mengatakan bahwa membaca adalah proses yang digunakan pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan melalui simbol tertulis. Sebagai guru kelas dua, saya dapat mengatakan bahwa beberapa siswa saya mengalami kesulitan belajar, terutama dalam hal membaca. Menguji efektivitas metode drill berbasis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan kesulitan belajar, yang hingga kini belum banyak diteliti secara sistematis. Metode ini diharapkan dapat mendorong partisipasi serta motivasi belajar siswa, mengingat penggunaannya dalam pembelajaran membaca bagi siswa dengan kesulitan belajar masih terbatas. Selain itu, upaya ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan metode pembelajaran sebelumnya yang cenderung praktis namun kurang terstruktur, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep membaca secara sistematis, serta peningkatan keterampilan membaca permulaan, khususnya dalam aspek identifikasi huruf hingga pengenalan kata sederhana siswa masih mengalami kesulitan belajar. Sehingga untuk mencapai agar siswa tersebut bisa membaca permulaan perlunya untuk merubah pola pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Konsep masalah diatas untuk membantu anak-anak mencapai kemampuan membaca yang baik, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode drill berbasis kontekstual. Metode ini mengombinasikan latihan berulang (drill) dengan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa (kontekstual). Memberikan tugas membaca kepada anak-anak berdasarkan situasi atau peristiwa nyata membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermanfaat. Metode latihan kontekstual untuk pembelajaran membaca dini menggabungkan pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungan siswa dengan cara berlatih berulang-ulang. Tujuan metode ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam membaca dengan menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan situasi nyata. Menurut Sumanty [8], kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar kelas satu dapat ditingkatkan dengan menggabungkan strategi kontekstual dengan metode latihan. Studi ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dapat diperkuat melalui praktik yang konsisten yang relevan dengan konteks mereka. Sementara itu, penelitian oleh Putri et al. [9] juga menyoroti bagaimana metode praktik membantu siswa menjadi pembaca awal yang lebih baik. Studi ini menunjukkan bahwa latihan berulang dapat meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca siswa, meskipun tidak secara eksplisit berfokus pada pendekatan kontekstual.

Metode latihan berbasis kontekstual membutuhkan banyak perencanaan, mulai dari pemilihan materi hingga penerapan strategi. Dalam situasi ini, sangat penting untuk mengetahui seperti apa anak-anak dengan kesulitan belajar, seperti seberapa termotivasi mereka, bagaimana mereka belajar paling baik, dan masalah membaca apa yang mereka miliki. Metode ini dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi secara efektif kebutuhan siswa sekolah dasar dengan pemahaman yang mendalam. Studi ini memiliki implikasi praktis yang substansial di samping konsekuensi teoretisnya. Temuannya dapat membantu guru sekolah dasar dalam menciptakan cara mengajar yang lebih baik. Studi ini memiliki efek langsung pada peningkatan kualitas pengajaran di sekolah dasar dan memajukan bidang ilmu pendidikan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa teknik drill secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian Inayati [10] menemukan bahwa siswa kelas

empat di SD Negeri Wates 01 dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan melakukan hal yang sama berulang-ulang. Siswa benar-benar termotivasi untuk menyelesaikan tugas membaca harian mereka, yang secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Eni dan Prayitno (2021) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa metode drill dapat membantu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum membaca lebih baik. Siswa yang belajar dengan cara ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka memahami bacaan.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah memvalidasi efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, sebagian besar penelitian ini lebih menekankan penerapan teknik drill konvensional, mengabaikan konteks pendidikan yang terkait erat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada populasi siswa umum tanpa disabilitas belajar, sehingga gagal menyelidiki secara eksplisit efektivitas metode drill dan pendekatan kontekstual untuk anak-anak dengan disabilitas belajar, terutama di kelas awal. Studi ini menyajikan metodologi inovatif untuk proses pemerolehan membaca awal bagi siswa sekolah dasar kelas dua dengan disabilitas belajar melalui integrasi strategi kontekstual dan teknik latihan. Dengan menggabungkan aspek-aspek terbaik dari kedua pendekatan, metode ini diharapkan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih terfokus, relevan, dan adaptif. Dengan demikian, mereka akan dapat membaca teks teknis dengan lebih mudah, memahaminya dengan lebih baik, dan lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menghubungkan literatur yang belum diteliti secara memadai dan memberikan wawasan teoretis maupun praktis tentang pengembangan strategi pembelajaran inklusif yang efektif di sekolah dasar.

Anak-anak sekolah dasar kelas dua perlu diajari agar mampu membaca dengan baik pada awalnya, agar dapat berprestasi di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara belajar yang dapat membantu anak-anak mengatasi masalah belajar mereka. Pendekatan berbasis kontekstual mengajarkan anak-anak cara membaca sekaligus membantu mereka memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Studi ini juga merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk menjadikan pendidikan lebih mudah diakses oleh semua orang. Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan setiap anak kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang semaksimal mungkin. Dengan menemukan cara belajar yang baik bagi semua orang, guru dapat memenuhi kebutuhan semua siswa dengan lebih baik, bahkan mereka yang memiliki kesulitan belajar.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan Desain Kelompok Kontrol Hanya Pra-Tes-Pasca-Tes (Pretest-Posttest Only Control Group Design) secara kuasi-eksperimental. Desain ini dipilih karena mampu menunjukkan hubungan kausal antara perlakuan dan hasil belajar, sekaligus mengakomodasi kondisi lapangan yang menghalangi pengacakan penuh. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini menerima perlakuan berupa metode latihan berbasis kontekstual, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi semacam itu. Para peneliti mengevaluasi efektivitas metode latihan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar kelas dua dengan disabilitas belajar dengan membandingkan hasil pra-tes dan pasca-tes antara kedua kelompok. Pra-tes (O₁), perlakuan (X), dan pasca-tes (O₂) adalah tiga fase utama dari proses penelitian. Tes kata dan kalimat sederhana digunakan dalam pra-tes untuk mengukur kemampuan membaca awal siswa. Selama empat minggu, perlakuan diberikan dalam dua belas sesi berdurasi 30 menit. Agar bacaan lebih bermakna pada tahap ini, siswa berlatih menggunakan teknik latihan yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata. Untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi secara objektif, posttest kemudian diberikan dengan menggunakan instrumen yang setara dengan pretest.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes membaca untuk mengumpulkan data. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca, dan selama pembelajaran, guru memantau seberapa baik siswa berpartisipasi dan menjawab pertanyaan. Arsip hasil pembelajaran, catatan instruktur, dan foto aktivitas juga merupakan bagian dari dokumentasi. Salah satu alat penelitian yang dipergunakan adalah kisi-kisi tes membaca dasar yang menguji keterampilan pada tingkat C1 hingga C3 (mengingat, memahami, dan menerapkan). Dokumen bermanfaat lainnya adalah lembar observasi yang mengukur seberapa banyak siswa terlibat. Instrumen ini dirancang agar reliabel dan valid dalam mengukur seberapa baik siswa belajar. Kami menggunakan metode deskriptif dan inferensial untuk menganalisis data. Analisis deskriptif mengkarakterisasi rata-rata hasil pretes dan posttes, sementara analisis inferensial dan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon menilai signifikansi perbedaan skor. Uji ini dipilih karena bekerja dengan baik dengan pasangan data yang tidak terdistribusi normal. Tahap ini membantu peneliti menentukan apakah peningkatan kemampuan membaca tersebut nyata atau hanya kebetulan. Tiga faktor digunakan untuk menilai efektivitas suatu program: (1) peningkatan signifikan dalam skor tes membaca awal setelah perlakuan; (2) tingginya aktivitas dan minat siswa selama proses pembelajaran; dan (3) perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika tanda-tanda ini ada, metode praktik berbasis kontekstual dianggap sebagai pendekatan pengganti yang berhasil untuk mengajar membaca awal kepada murid-murid sekolah dasar yang berjuang dengan pembelajaran. Dengan demikian, selain kontribusi teoretis terhadap strategi pembelajaran, studi ini memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan guru di kelas.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Normalitas dan Homogenitas

Melakukan uji normalitas data merupakan langkah awal yang penting sebelum membahas lebih lanjut temuan penelitian. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memastikan bahwa pola dalam data pretes dan posttest tampak seperti distribusi normal. Hasil uji normalitas sangat penting untuk memilih metode analisis statistik terbaik yang akan digunakan selanjutnya. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi dalam penelitian ini. Penyimpangan dari distribusi normal ini merupakan pertimbangan penting dalam pemilihan metode analisis yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Akibatnya, terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah implementasi, yang diukur menggunakan Uji

[ISSN 2598-9936 \(online\), https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1748](https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1748), published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Peringkat Bertanda Wilcoxon non-parametrik. Kami memilih uji ini karena lebih efektif menyelaraskan dengan data penelitian dan menjamin bahwa skor pretes dan posttes untuk kelompok siswa yang sama tidak berbeda secara signifikan. Selain memeriksa normalitas, penting juga untuk memeriksa homogenitas data. Homogenitas data awal diverifikasi selama analisis sebagai tindakan pencegahan, meskipun penelitian ini hanya berfokus pada satu kelompok siswa tanpa analisis komparatif dengan kelompok lain. Tujuan uji homogenitas ini adalah untuk memastikan bahwa distribusi nilai dalam data pretes tidak terlalu berbeda antar siswa, atau berada dalam rentang yang cukup serupa. Uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas berdasarkan hasil pretes. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah varians dalam sekumpulan data tertentu menunjukkan keseragaman. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dicapai berdasarkan temuan analisis. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi variasi skor siswa dapat dikatakan homogen. Dengan kata lain, distribusi skor awal sebelum implementasi intervensi pembelajaran tidak berbeda secara signifikan. Dengan memenuhi asumsi homogenitas ini, dapat diasumsikan bahwa peningkatan yang terjadi setelah proses intervensi disebabkan oleh dampak perlakuan atau strategi pembelajaran yang digunakan, bukan variasi karakteristik awal siswa. Hal ini mendukung validitas kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus yang duduk di bangku kelas dua (2) sekolah dasar memperoleh manfaat dari metode latihan berbasis kontekstual dalam hal kemampuan membaca awal mereka.

B. Uji Hipotesis

Tujuan dari fase pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk memastikan apakah penggunaan teknik pelatihan berbasis kontekstual dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas dua yang mengalami kesulitan akademik secara signifikan. Enam siswa dari satu kelas berpartisipasi dalam penelitian ini, dan karena tidak ada pembagian kelompok, analisis data dilakukan secara berpasangan dengan membandingkan hasil pretes dan postes. Metode analisis non-parametrik, Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon, digunakan karena jumlah partisipan penelitian yang relatif kecil dan distribusi data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dipilih karena mampu mengevaluasi perbedaan dua kondisi yang berpasangan dalam situasi di mana asumsi parametrik tidak terpenuhi. Dalam proses analisis, perbedaan skor antara posttest dan pretest dihitung terlebih dahulu untuk masing-masing siswa. Setelah itu, setiap nilai selisih diurutkan berdasarkan besarnya nilai absolut dan diberi peringkat. Selanjutnya, ditentukan tanda positif atau negatif dari setiap selisih, tergantung apakah skor siswa mengalami peningkatan atau penurunan setelah intervensi.

Berikut ini adalah data hasil pretest dan posttest:

No	Inisial Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Selisih (Post-Pre)	Peringkat	Tanda
1	Aulia	40	85	45	3-5	+
2	Danri	50	95	45	3-5	+
3	Mifta	46	90	44	1	+
4	Nurfaidah	55	95	40	2	+
5	Sandy	30	80	50	5	+
6	Suci	32	80	48	6	+

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Table 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Hasil ini juga dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

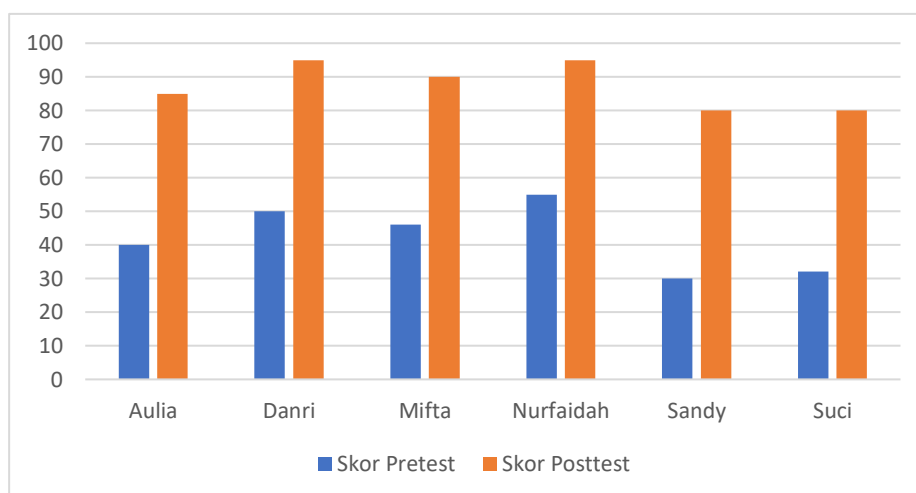


Figure 1. Hasil Pre-test dan Post-Test

Total peringkat bertanda positif (T^+) = $3.5 + 3.5 + 1 + 2 + 5 + 6 = 21$

Total peringkat bertanda negatif (T^-) = 0

Nilai statistik Wilcoxon (T) = nilai terkecil dari T^+ dan $T^- = 0$

Nilai T yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel distribusi Wilcoxon untuk $n = 6$ dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu 0. Karena nilai T hitung $\leq T$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Penolakan terhadap H_0 mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa metode drill berbasis kontekstual secara nyata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Intervensi ini berhasil karena semua skor siswa meningkat.

Sebagian kemajuan ini terlihat dari kemampuan mengenali huruf, menyusun kata-kata sederhana, dan mencocokkan bunyi huruf dan simbol. Kemajuan yang stabil ini juga mendukung gagasan bahwa siswa belajar lebih baik dan lebih mendalam ketika mereka membaca hal yang sama berulang-ulang dalam konteks. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung gagasan bahwa pendekatan praktik kontekstual tidak hanya membantu siswa membaca lebih baik secara teknis, tetapi juga membuat lingkungan belajar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan, bermanfaat, dan terhubung dengan apa yang dilakukan anak-anak dalam kehidupan nyata, yang sangat penting bagi anak-anak yang awalnya kesulitan membaca.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa seluruh siswa yang menjadi partisipan penelitian menunjukkan peningkatan skor pada tes kemampuan membaca permulaan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode drill berbasis kontekstual. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai T yang dihitung lebih rendah daripada nilai kritis yang telah ditentukan. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pretes dan postes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan, disertai dengan penggabungan konteks yang relevan dengan pengalaman anak, telah menunjukkan kemajuan dalam meningkatkan keterampilan membaca awal di antara siswa sekolah dasar kelas dua yang sebelumnya mengalami tantangan dalam proses pemerolehan membaca. Peningkatan kemampuan membaca siswa dibuktikan oleh berbagai komponen keterampilan membaca awal, seperti ketepatan dalam identifikasi dan tata nama huruf, kemampuan menyusun kata yang akurat, dan kemampuan dalam pengenalan kata melalui media visual. Proses latihan dilakukan lagi, kali ini dengan hal-hal yang dilakukan anak-anak setiap hari, seperti nama-nama benda di rumah atau hal-hal yang mereka lakukan di sekolah setiap hari. Hal ini memudahkan pembelajaran dan pemahaman. Metode ini juga membantu siswa merasa lebih terhubung dengan apa yang mereka pelajari, sehingga bacaan lebih mudah dipahami dan kurang abstrak.

Temuan penelitian ini menguatkan pernyataan Suparman bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan. Sebagai bagian dari implementasinya, siswa didorong untuk membaca secara rutin melalui latihan-latihan mekanis, tetapi mereka juga didorong untuk mengaitkan materi bacaan dengan situasi sehari-hari. Metode ini terbukti membantu anak-anak mempelajari dasar-dasar membaca dini lebih cepat dengan mempercepat internalisasi bunyi huruf dan memudahkan mereka mengenali pola kata sederhana seperti pola suku kata konsonan-vokal (KV-KV). Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan drill menunjukkan bahwa, ketika disajikan dalam berbagai cara, latihan berulang tidak perlu membosankan atau monoton. Pembelajaran dapat dibuat lebih seperti permainan edukatif yang menyenangkan dengan menggunakan kartu kata, ilustrasi, dan aktivitas yang memadukan

huruf, kata, dan gambar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widodo dan Rahayu [12], yang menemukan bahwa teknik latihan yang berkaitan dengan situasi dunia nyata lebih berhasil dalam mempertahankan perhatian siswa dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi. Namun, studi ini berbeda secara signifikan dari studi-studi tersebut, terutama dalam hal strategi implementasi dan target audiensnya. Studi ini secara khusus menargetkan siswa dengan kesulitan belajar di sekolah dasar awal, kelompok yang seringkali membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan terstruktur. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada siswa dengan kesulitan belajar pada umumnya. Selain itu, melalui tahapan perencanaan yang cermat mulai dari memilih pemahaman yang relevan hingga mengorganisir kegiatan yang mendukung pengalaman sehari-hari siswa metode praktik diintegrasikan secara metodis dengan pendekatan kontekstual dalam studi ini.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa belajar dari skenario dunia nyata meningkatkan hasil belajar siswa dengan disabilitas belajar. Anak-anak dengan disabilitas belajar seringkali kesulitan memahami konsep-konsep abstrak. Ketika materi bacaan disajikan kepada anak-anak dalam format visual yang tidak langsung terlihat tetapi relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka seperti gambar binatang, benda-benda di kelas, atau aktivitas sehari-hari—mereka lebih mampu menghubungkan kata-kata dengan maknanya. Hal ini konsisten dengan penjelasan Kementerian Pendidikan Nasional [13] dalam sebuah studi membaca dini. Teknik latihan berbasis konteks bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca teknis, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan percaya diri, menurut peningkatan yang stabil yang diamati pada semua peserta studi. Ketika terlibat dalam proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan antusiasme dan aktivitas yang lebih besar serta meningkatkan kelancaran membaca mereka.

Hasil ini memiliki implikasi penting bagi strategi pengajaran di kelas. Guru didorong untuk mempertimbangkan pendekatan praktis dan langsung saat merancang kegiatan pembelajaran, terutama bagi siswa yang kesulitan belajar. Telah terbukti bahwa menggabungkan kedua pendekatan ini meningkatkan prestasi akademik sekaligus memenuhi beragam kebutuhan siswa dengan lebih baik. Hasilnya, pendekatan pengajaran ini dapat menjadi alternatif yang menyenangkan dan memuaskan, yang meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam kapasitas mereka untuk menjadi pembaca profesional.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas metode drill berbasis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini memberikan dampak positif yang signifikan. Sebelum mendapatkan perlakuan, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah. Terbukti dari hasil pretes, siswa kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, membentuk kata, dan memahami kalimat sederhana. Kemampuan membaca awal meningkat drastis setelah beberapa sesi pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dan metode latihan. Kemampuan siswa dalam mengenali dan membaca huruf, menyusun kata, dan memahami paragraf singkat semuanya meningkat, menurut hasil pasca-tes. Nilai signifikansi sebesar 0,027, di bawah batas 0,05, diperoleh dari analisis Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil sebelum dan sesudah perlakuan berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas dua yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh manfaat dari metode drill kontekstual terkait keterampilan membaca dasar mereka. Para guru mengatakan bahwa menggunakan pendekatan kontekstual untuk mengganti metode drill saat mengajar anak-anak membaca akan bermanfaat, terutama bagi mereka yang kesulitan mempelajari keterampilan dasar. Diharapkan bahwa satuan pendidikan akan menyediakan ruang dan dukungan yang diperlukan bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mereka. Strategi-strategi ini sebaiknya mencakup pendekatan berbasis konteks, yang telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca awal. Metode ini dapat dibuat lebih kaya dan lebih dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran dengan memanfaatkan variasi bentuk kontekstual.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada guru dan siswa yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada pembimbing serta rekan-rekan yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

References

1. Z. Abidin, *Metode Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia, 2017.
2. M. Ahmad, "Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 23–34, 2017.
3. A. Ahmadi and W. Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
4. Z. Arifin, *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
5. M. Arifin, *Pendekatan dalam Pembelajaran Membaca Anak dengan Kesulitan Belajar*. Bandung: Pustaka Ilmu, 2021.
6. S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
7. "Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan dan Implikasinya terhadap Pemahaman Siswa," *Jurnal Mudarrisuna*, Ar-Raniry.ac.id, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>
8. Daryanto, *Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
9. Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Membaca Permulaan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
10. Depdiknas, *Kurikulum 2006: Pembelajaran Kontekstual dan Implementasinya dalam Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2008.
11. S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

ISSN 2598-9936 (online), <https://ijins.umsida.ac.id>, published by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

12. “Metode Drill dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Motivasi Siswa,” Edukatif.org, 2024. [Online]. Available: <https://www.edukatif.org>
13. Eni and Prayitno, “Efektivitas penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum,” *Neliti*, 2021. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/id/publications/314897>
14. H. Gunawan and R. Yuliani, “Pengaruh metode drill terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 23, no. 2, pp. 157–167, 2016.
15. O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
16. S. Hasibuan and M. Siregar, “Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 12, no. 2, pp. 45–60, 2015.
17. M. Ismail, “Pendekatan diagnostik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 19, no. 4, pp. 57–63, 2016. [Online]. Available: jurnal.ar-raniry.ac.id
18. M. Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif Neuropsikologi & Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
19. M. Lestari and T. Hermawan, “Peningkatan kolaborasi dan keterampilan sosial siswa dengan metode drill berbasis kontekstual,” *Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 22, no. 4, pp. 234–248, 2020.
20. E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
21. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013: Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
22. K. Mulyono, *Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
23. S. Nasution, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
24. A. Nugroho, *Pemikiran Kritis dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Pustaka Cendekia, 2016.
25. Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Grasindo, 2004.
26. “Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,” *Jurnal Lencana*, Politeknikpratama.ac.id, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id>
27. S. Prayitno and S. Hidayat, *Fleksibilitas dalam Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2019.
28. R. Rahmawati and A. Jamil, “Analisis kelebihan dan kekurangan metode drill dalam pembelajaran bahasa Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 7, no. 3, pp. 210–221, 2015.
29. A. Santosa, *Membaca Permulaan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
30. J. W. Santrock, *Educational Psychology*, 4th ed. New York: McGraw-Hill, 2009.
31. D. Sari, *Strategi Pengajaran Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
32. R. Sari, *Strategi Pembelajaran Membaca untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2019.
33. S. Sihombing, “Konsep dan penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UPI*, vol. 6, no. 3, pp. 112–123, 2013.
34. D. Sudjana, *Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
35. N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
36. A. Suparman, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
37. Y. Suryana, “Implementasi metode drill dalam pembelajaran kontekstual di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 34–45, 2017.
38. H. G. Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
39. “Efektivitas metode drill berbasis kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa,” *Jurnal Pendidikan Undiksha*, Undiksha.ac.id, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id>
40. “Efektivitas metode drill dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar,” *Jurnal Pendidikan Undiksha*, Undiksha.ac.id, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id>
41. S. Urbayatun, et al., *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak*. Yogyakarta: K. Media, 2019.
42. D. Widiastuti, *Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Anak dengan Kesulitan Belajar*. Surabaya: Penerbit Airlangga, 2018.
43. S. Widodo and E. Rahayu, “Strategi pembelajaran drill berbasis kontekstual untuk meningkatkan retensi pengetahuan,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 14, no. 3, pp. 101–115, 2018.